

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan proses penuaan yang terjadi secara alamiah dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan menurunnya fungsi organ atau organ bantu tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. lanjut usia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang manusia tidak secara langsung tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa akhirnya menjadi tua (Azizah, 2011).

Proses penuaan dapat dikatakan alur fase terakhir perkembangan pada proses setiap kehidupan manusia. Penuaan bisa dikaitkan sebagai proses yang akan dihadapi oleh setiap makhluk hidup, termasuk manusia dan tidak dihindari. Kemudian semakin menua terjadi perubahan pada anatomis, fisiologis, dan biokimia dalam tubuh akan sangat terlihat, sehingga akan berpengaruh terhadap fungsi dan kemampuan keseluruhan. Pertanda menjadi tua yaitu ditandai adanya menurunnya biologis dan melemahnya fisik, diantaranya mengendurnya kulit dan terlihat keriput, rambut memutih (uban, gigi yang ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan yang sudah berkurang, gerakan menjadi lambat serta kondisi fisik mudah lelah (Fatimah 2010).

Menurut World Population Prospects 2017 Revisi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Populasi dunia pada saat ini berada pada era penduduk menua (ageing population) dengan jumlah penduduk usia 60 tahun keatas melebihi 7% populasi. Menurut data Statistik Indonesia pada tahun 2018, terdapat 9,27% atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk di Indonesia.

Persentase lansia di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2018, terdapat 9,27% atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 8,97% (sekitar 23,4 juta) lansia di dunia. Kenaikan ini diperkirakan akan terus terjadi untuk beberapa tahun kedepan. Walaupun jumlah serta komposisi penduduk sebenarnya sangat dinamis dan tergantung pada tiga proses demografi yang tidak dapat diprediksi yaitu kelahiran. Penduduk lansia di Jawa Timur pada tahun 2017 telah mencapai 12,92% yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua (Badan Statistik Jawa Timur 2017). Menurut data awal yang saya dapatkan dari dinas kesehatan Sumenep bahwa jumlah penduduk lansia diseluruh kabupaten Sumenep mencapai 100,276 dengan resti kabupaten 51,883 lansia. Dan untuk data lansia di desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang dari tahun 2017 sampai Oktober 2019 berjumlah 1723 lansian yaitu laki-laki 74,4% dan perempuan 58%. Hasil studi pendahuluan ketempat penelitian tepatnya dusun kampung Kasur Pasir jumlah penduduk lansia mencapai 762 orang

Usia harapan hidup dan jumlah lansia yang terus meningkat memang mencerminkan adanya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, akan tetapi hal ini juga akan menjadi suatu tantangan dimasa mendatang karena dapat menimbulkan berbagai macam masalah, terutama masalah kesehatan, dengan semakin bertambahnya usia, maka lansian akan lebih rentan terhadap berbagai keluhan karena penurunan fungsi sistem tubuh, baik karena faktor alami maupun karena penyakit (BPS 2015).

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Kecemasan mewakili dari bentuk

reaksi emosional yang berasal dari pengalaman individu yang subyektif yang tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Kecemasan menunjukkan pertentangan psikis. Kecemasan merupakan bagian dari respon penting dalam mempertahankan diri dari ancaman dunia luar. Kecemasan disebabkan oleh dorongan-dorongan seksual yang tidak mendapatkan kepuasan dan terhambat, sehingga mengakibatkan banyak konflik batin. Kecemasan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kurangnya pengertian dan juga pemahaman terhadap suatu hal yang dapat menimbulkan kecemasan (Anjarsari, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan dengan wawancara di dapatkan 20 lansia mengalami kecemasan. 10 lansia mengatakan banyak pikiran yang disebabkan karena masalah kesehatan yang dialaminya, 6 lansia mengatakan banyak pikiran karena kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari akibat kondisi ekonomi, sedangkan 4 lansia lainnya mengatakan banyak pikiran karena merasa tidak diperhatikan oleh keluarganya.

Masalah kecemasan dapat muncul karena adanya faktor resiko yang dipengaruhi oleh adanya perubahan pada lansia. Faktor resiko yang dapat menyebabkan kecemasan antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, ditinggal teman atau keluarga, penyakit kronis dan gangguan fungsional, jika tidak diatasi dengan baik kecemasan akan menjadi beban dan akan membuat dampak negatif. Selain faktor tersebut, kecemasan pada lansia juga disebabkan oleh perubahan fungsi tubuh. Dampak yang dihasilkan oleh adanya kecemasan antara lain akan terjadi gangguan kognitif, gangguan mood yang akan mempengaruhi kualitas tidur dan emosional serta segala motorik (Heningsih, 2014).

Fungsi tubuh merupakan anggota tubuh memiliki fungsi yang sangat penting sebagai instrumen bagi manusia untuk dapat menjalani kehidupannya secara optimal, terutama terkait dengan masalah mobilitas. Ketika ada anggota tubuh yang tidak dapat berfungsi dengan baik, hal ini akan menciptakan berbagai keterbatasan bagi orang yang mengalaminya. Responden menjadi berbeda dengan orang lain yang tidak mengalami gangguan fungsi tubuh. Mobilitas atau gaya geraknya tidak akan seleluasa orang lain (Diandra,2014).

Penurunan fungsi organ tubuh yang diakibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun. Setiap lansia akan mengalami fungsi fisiologis dan biokimia, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan secara keseluruhan (Fatimah2010).

Beberapa cara dapat digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap bugar dimasa tua, salah satunya yaitu dengan melakukan berbagai macam aktivitas. Namun aktivitas tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi tubuh. Aktivitas yang tidak terlalu berat seperti olahraga ringan, membaca, memancing, bercocok tanam beternak dan sebagainya bisa dikembangkan. Kebiasaan beraktifitas fisik membutuhkan motivasi untuk dimulai dan di perthankan, khususnya dengan aktivitas fisik yang teratur dan tidak berlebihan akan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi pikiran dan kesehatan mental yang tentu akan berujung pada penurunan tingkat kecemasan pada lansia (leideen,dkk 2009). Dari penjelasan kronologi permasalahan diatas, penting untuk diteliti hubungan Penurunan fungsi

tubuh dengan tingkat kecemasan pada lansia di Dusun kampung kasur pasir kecamatan batang- batang kabupaten sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan :

Apakah ada hubungan penurunan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasan pada lansia didusun kampung kasur pasir kecamatan batang-batang.?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penurunan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasan pada lansia dusun kampung kasur pasir kecamatan batang-batang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi tubuh pada lansia didusun kampung kasur pasir kecamatan batang-batang.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada lansia didusun kampung kasur pasir kecamatan batang-batang.
3. Menganalisis hubungan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasandidusun kampung kasur pasir kecamatan batang-batang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Membuktikan secara alamiah hubungan penurunan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasan pada lasia dengan landasan pengembangan ilmu keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan penurunan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasan pada lansia

2. Bagi Instansi

Menambah referensi bacaan di Universitas Wiraraja dan sebagai bahan penyusunan silabus mata kuliah keperawatan komunitas.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai pedoman dalam menyusun program kesehatan pencegahan dan penurunan kecemasan pada lansia

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai penyebab terjadinya penurunan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasan pada lansia

5. Bagi peneliti selanjutnya sebagai data penunjang bagi penelitian hubungan penurunan fungsi tubuh dengan tingkat kecemasan pada lansia

